



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 BOZIHONA
KECAMATAN IDANOGAWO KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DARNI YANTI HAREFA
NIM. 18 201 00031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 BOZIHONA
KECAMATAN IDANOGAWO KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

DARNI YANTI HAREFA
NIM. 18 201 00031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 6 BOZIHONA
KECAMATAN IDANOGAWO KABUPATEN NIAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

DARNI YANTI HAREFA
NIM. 18 201 00031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. H. Samsuddin, M. Ag
NIP 196402031994031001

PEMBIMBING II

Dr. H. Suparhi, S.S.i, M.Pd.
NIP 197007082005011004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Darni Yanti Harefa
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n. **Darni Yanti Harefa** yang berjudul **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Drs. H. Samsuddin, M. Ag
NIP 196402031994031001

PEMBIMBING II



Dr. H. Suparni, S. Si., M.Pd
NIP 197007082005011004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darni Yanti Harefa

NIM : 18 201 00031

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Judul Skripsi : Problematika pembelajaran pendidikan agama islam di SMP negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Darni Yanti Harefa
NIM. 18 201 00031

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darni Yanti Harefa
NIM : 18 201 00031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

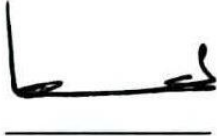


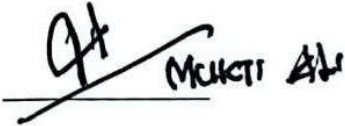
Padangsidempuan, Juni 2023
Pembuat Pernyataan



Darni Yanti Harefa
NIM 1820 100 031

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Darni Yanti Harefa
NIM : 18 201 00031
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Abdusima Nasution, M.A</u> (Ketua/PAI)	
2.	<u>Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi</u> (Sekretaris/Umum)	
3.	<u>Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A</u> (Anggota/Instrumen)	
4.	<u>Drs. H. Samsuddin, M.Ag</u> (Anggota/Methodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Juli 2023
Pukul : 14:00 WIB s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 77,5/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di
SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten
Nias

Nama : Darni Yanti Harefa
NIM : 18 201 00031
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 14 Juli 2023



Dr. Etya Hilda, M.Si
NIP 19720120 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Darni Yanti Harefa

Nim : 18 201 00031

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Prombelamatika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias

Tahun : 2018

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dalam menghasilkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang bermutu. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini apa saja problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana upaya yang dilakukan untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk keberhasilan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona kecamatan Idanogawo kabupaten Nias.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Sumber data yang dibutuhkan diperoleh dari informen yaitu guru Pendidikan Agama Islam, siswa-siswi serta staf tenaga pengajar lainnya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, menyeleksi data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Teknik uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan waktu, ketekunan, dan triangulasi.

Hasil penelitian yang di dapat problem yang dihadapi dalam pengajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona: Hasil penelitian menemukan bahwa Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdiri dari problematika guru Pendidikan Agama Islam yaitu minimnya kompetensi paedagogik guru dalam menggunakan metode pembelajaran maka guru harus belajar memvariasikan dengan metode yang lain, dan guru harus menguasai dan memahami isi materi yang diajarkan. Problematika siswa yaitu kurang memahami materi yang diajarkan guru maka siswa harus lebih giat belajar, dan malas melaksanakan sholat fardhu siswa harus membiasakan dirinya melaksanakan sholat. Problematika sarana prasarana yaitu terbatasnya media pembelajaran yang hanya menggunakan spidol, papan tulis dan buku paket saja maka guru memanfaatkan fasilitas pribadi seperti HP, laptop dan speaker serta pihak sekolah juga berupaya untuk menambah fasilitas demi keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: Problematika, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

Name : Darni Yanti Harefa
Name : 18 201 00031
Study Program : Islamic education
Title : Prombelamatika Learning Islamic Religious Education at SMP Negeri 6 Bozihona, Idanogawo District, Nias Regency
Year : 2018

This research is motivated by the many problems faced by schools in producing quality Islamic Religious Education learning. For this reason, the formulation of the problem in this research is what are the problems in learning Islamic Religious Education and how are the efforts made for the success of learning Islamic Religious Education. The aim of the research is to describe the learning problems of Islamic Religious Education and to find out the efforts made for the success of Islamic Religion Learning at SMP Negeri 6 Bozihona, Idanogawo sub-district, Nias district.

This research is a descriptive qualitative research. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation studies. The data sources needed were obtained from informants, namely Islamic Religious Education teachers, students and other teaching staff. The analysis used in this research is data reduction, selecting data, data description and drawing conclusions. Data validity testing techniques used in this study were time extension, persistence, and triangulation.

The results of the research found the problems encountered in teaching the field of study of Islamic Religious Education at SMP Negeri 6 Bozihona: The results of the study found that the problems of learning Islamic Religious Education consisted of the problems of Islamic Religious Education teachers, namely the lack of teacher pedagogic competence in using learning methods, the teacher must learn vary with other methods, and the teacher must master and understand the content of the material being taught. The problem of students is that they do not understand the material taught by the teacher, so students must study more actively, and students are lazy to perform fardhu prayers, they must get used to praying. Problems with infrastructure facilities, namely the limited learning media that only uses markers, whiteboards and textbooks, so teachers use personal facilities such as cellphones, laptops and speakers and the school is also trying to add facilities for the success of learning Islamic Religious Education.

Keywords: Problems, Learning, Islamic Religious Education.

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi dengan judul Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias, Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan juga sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Skripsi ini berjudul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias,” ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai dengan selesainya skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Samsuddin, M.Ag. Pembimbing I dan Bapak Dr. H. Suparni, S.S.i, M.Pd Pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor Universitas Islam

Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan moril kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun material kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh dan pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian.
6. Bapak serta Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu kepala sekolah SMP Negeri 6 Bozihona yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan

Idanogawo, Kabupaten Nias, guru, staf-staf dan siswa-siswi dalam memenuhi persyaratan menulis skripsi.

8. Teristimewa saya ucapkan terimakasih kepada Ayahanda (Agusman Harefa) dan Ibunda (Almh Maznia Buaya) tercinta yang saya sayangi, kekuatan terbesar bagi penulis, tiada satupun yang paling berharga yang saya miliki selain mereka yang telah mencintai, mengasuh, mendidik, membimbing, dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, tetes air mata, cucuran keringat, bantuan doa, serta memberikan materi dan sekaligus menjadi motivator tanpa mengenal lelah sejak penulis dilahirkan sampai sekarang, sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan akhirnya dapat melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah SWT membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
9. Teristimewa saya ucapkan kepada Ayahanda (Zulkaraneni Harefa) dan Ibunda (Masnur Zalukhu) dan saudara saya yang saya sayangi yang yang tidak dapat saya sebutin satu persatu yang selalu memberikan dukungan do'a, perhatian dan motivasi kepada saya.
10. Rahmad Ramadhan terimakasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktunya, tenaga, pikiran ataupun materi kepada saya, dan memberi semangat untuk terus maju tanpa kenal lelah kata menyerah dalam segala hal dalam meraih apa yang menjadi nimpian saya. Terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu ada untuk saya dan menjadi bahagia dalam perjalanan hidup saya.
11. Teman-teman seperjuangan saya yang sangat saya cintai dan saya banggakan yang selalu setia mendukung, mensupprot apa yang selama ini penulis hadapi.

Terimakasih saya ucapkan kepada saudari (Julaiha Febriani, Elfidah Aziz Wauru) yang selalu siap menjawab pertanyaan-pertanyaan random yang saya kasih, yang selalu memberikan motivasi, saran terbaik yang saya butuhkan yang selalu menyemangati dikala mental sedang down. Terimakasih untuk kebersamaan kita.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT semoga kita semua mendapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia dan akhirat.

Padangsidempuan, Juli 2023

Penulis,

Darni Yanti Harefa

Nim. 18 201 00031

DAFTAR ISI

Halaman

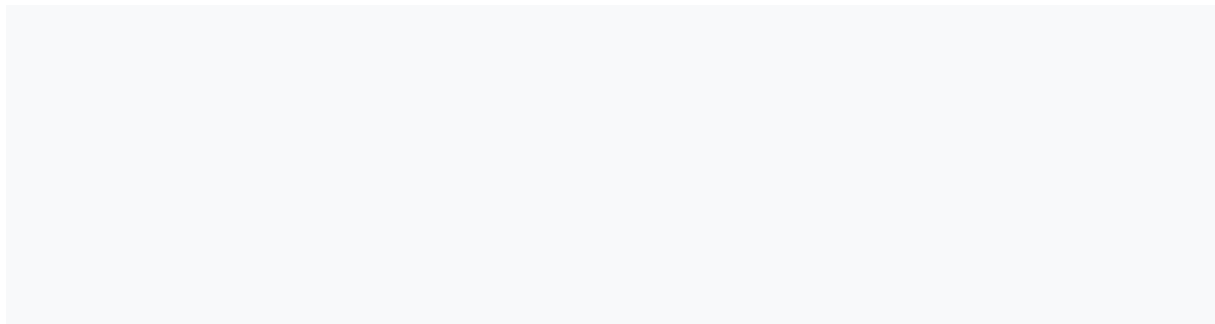
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKIRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQASYAH	
SURAT PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Mengetahui Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	11
a. Pengertian Problematika Pembelajaran	11
b. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	13
1. Problematika Guru.....	15
2. Problematika Siswa	18
3. Problematika Sarana Prasarana	19
2. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam	21
b. Pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam	25
c. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
3. Tujuan Dan Pendidikan Agama Islam	30
a. Tujuan Pendidikan Agama Islam	32
b. Fungsi Pendidikan Agama Islam	33
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	37

B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Umum	46
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias	46
2. Visi Dan Misi SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias	47
3. Keadaan Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias	48
4. Keadaan Guru SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias	49
B. Temuan Khusus	50
a. Problematika Peserta Didik Di SMP Negeri 6 Bozihona	50
b. Problematika Pendidik Di SMP Negeri 6 Bozihona.....	57
c. Problematika Sarana Prasarana Di SMP Negeri 6 Bozihona.....	60
C. Upaya Yang Dilakukan Untuk Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	63
a. Upaya Peserta Didik.....	63
b. Upaya Pendidik	64
c. Upaya Sekolah Dalam Sarana Prasarana	65
D. Analisis Hasil Penelitian	66
E. Keterbatasan Penelitian	73
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78

Lampiran Observasi

Lampiran Wawancara

Lampiran Dokumentasi



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Siswa/Siswi Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona.....	37
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona	47
Tabel 4.3 Keadaan Guru SMP Negeri 6 Bozihona	48
Tabel 4.2 Keadaan Siswa/Siswi SMP Negeri 6 Bozihona.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks yang tercakup di dalamnya kegiatan belajar mengajar dan bagian dari pendidikan sekolah yang paling penting. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pendidikan yang direalisasikan dalam kegiatan belajar mengajar dan yang lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif (*student centered education*) dalam perannya menjadi seorang pembelajar serta yang terpenting adalah komponen-komponen di dalam pembelajaran yang harus ada dan tersistematis yaitu tujuan pembelajaran, pendidik, peserta didik, materi, fasilitas serta evaluasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Abuddin Nata dalam bukunya bahwa:

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan interaksi dan saling memengaruhi antara pendidik dan peserta didik, dengan fungsi utama pendidik memberikan materi pelajaran atau sesuatu yang memengaruhi peserta didik, sedangkan peserta didik menerima pelajaran, pengaruh atau sesuatu yang diberikan oleh pendidik.¹

Perintah belajar yang diberikan Allah SWT kepada Rasulullah SAW, terdapat dalam Q.S al-Alaq (96): 1-5:

¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 140.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ
 الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Diatelah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (tuliskan baca). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. al-Alaq:1-5).²

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang sangat tinggi derajatnya karena diberi akal pikiran yang sangat bagus jika dipergunakan. Dibalik kesuksesan manusia itu ada Sang Maha Mensukseskan yaitu Allah SWT., maka dengan perantaraan guru kini manusia menggunakan akal pikirannya agar terus mengarah kearah yang lebih baik demi kelangsungan hidup yang bahagia, damai dan sejahtera di dunia serta akhirat kelak.

Guru memegang peran penting dalam pembelajaran di sekolah, karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.³ Setiap guru merupakan figur sentral dalam pengembangan kualitas sumber insan dalam proses pendidikan. Jika dikaitkan dengan profesi, guru agama idealnya memiliki kompetensi lebih dari guru bidang studi lainnya serta diharapkan mampu menyentuh sesuatu yang abstrak ke dalam pengalaman siswa. Selain memahami ajaran Islam secara luas, guru

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), hlm. 597.

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 31.

agama juga harus berpenampilan mencerminkan nilai-nilai Islami sehingga dapat menjadi teladan bagi semua anak didiknya.

Ilmu Pendidikan Agama Islam tidak mungkin terlepas dari objek yang menjadi sarannya, yaitu manusia, secara filosofis Ilmu Pendidikan Islam harus mengikutsertakan objek utamanya, yaitu manusia dalam pandangan Islam. Sebagai petunjuk Ilahi, Islam mengandung implikasi kependidikan (pedagogis) yang mampu membimbing dan mengarahkan manusia menjadi seorang *mukmin, muslim, muhsin, dan muttaqin* melalui proses tahap demi tahap.

Pendidikan Islam berarti pembentukan pribadi muslim, yang berisi pengalaman sepenuhnya akan ajaran Allah dan Rasul-nya. Akan tetapi, pribadi muslim itu tidak akan tercapai atau terbina kecuali dengan pengajaran dan pendidikan Islam.⁴ Sebagai dijelaskan dalam Q.S. an-Nahl (16): 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui

⁴ Dayun Riadi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Celebah Timur, 2017), hlm. 1-2.

tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q.S. an-Nahl 125).⁵

Allah SWT memerintahkan umat Nabi Muhammad SWT menuju kejalan yang benar dengan cara yang baik sesuai dengan tuntutan Islam. Siapapun yang ingin berilmu, raihlah pendidikan dengan benar, bijak, dan dengan pengajaran yang baik.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi,

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), hlm. 511.

masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling memengaruhi satu sama lain.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen-komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.⁶

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap proses pembelajaran pasti ada hal-hal yang dapat menjadi penyebab munculnya problematika dalam proses pembelajaran. Dengan munculnya problematika pada proses pembelajaran menjadikan pencapaian tujuan pembelajaran maksimal. Oleh karena itu, bagi setiap pendidik harus mampu memahami serta mengatasi berupa problem-problem apa saja yang muncul pada proses pembelajaran.

Banyaknya problema-problema yang muncul pada saat proses pembelajaran, merupakan suatu realita yang sering terjadi diberbagai lembaga pendidikan. Hal yang demikian terjadi barang kali dilatar belakangi karena adanya komponen-komponen pembelajaran yang kurang tepat pada penerapannya. Oleh karena itu, problematika menjadi hal yang biasa dijumpai disetiap proses pembelajaran. Problematika merupakan suatu masalah atau persoalan, secara mudah dipahami bahwa problematika

⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2010), Hlm. 1.

adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan.⁷

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona, dihadapkan dengan berbagai problematika-problematika diantaranya masih kurangnya sarana prasarana seperti perpustakaan yang menyediakan buku khususnya buku agama masih sedikit, dan mushallah disekolah belum ada, Guru Pendidikan Agama Islam masih ada yang belum sesuai dengan kompetennya, penggunaan metode yang monoton yang hanya menggunakan metode ceramah saja, Hal inilah yang termasuk problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁸

Dengan adanya permasalahan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat permasalahan ini untuk dijadikan judul skripsi, yaitu: **“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias”**.

⁷ Sudarsono, *Kamus Koseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 187.

⁸ *Observasi* pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona pada hari Sabtu, 2 juli 2022, pukul 11.00-12.55 WIB.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah siswa/siswi, guru Pendidikan Agama Islam, dan sarana prasaran di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias.

C. Batasan Istilah

1. Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu: "Problem" yang berarti "Soal atau Masalah".⁹ Secara etimologi Sudarsono mengatakan bahwa problem adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.¹⁰ Jadi, problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik.
2. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Menurut S. Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antar sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, serta

⁹ Munisu HW, *Sastra Indonesia* (Bandung:PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 268.

¹⁰ Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 187.

¹¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000, hlm. 57.

menetapkan apa yang dipelajari itu.¹² Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi, Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona kecamatan Idanogawo kabupaten Nias.

¹² S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 102.

2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk keberhasilan Pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona kecamatan Idanogawo kabupaten Nias.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan perkembangan dalam proses pembelajaran PAI disekolah.

2. Bagi peserta didik

Melalui penelitian ini peserta didik dapat meningkatkan dalam belajar pendidikan Agama Islam.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan prestasi atau wawasan baik di sekolah dan di masyarakat.

4. Bagi peneliti

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan pendidikan Agama Islam untuk penulis sebagai bekal untuk mengajar nantinya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun proposal ini terbagi tiga bab yang terdiri dari :

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, kajian teori, memuat tentang pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, kerangka berfikir dan hasil penelitian yang relevan.

Bab ketiga, metode penelitian, memuat jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan deskripsi wilayah penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab kelima, penutup berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Mengenal Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian problematika pembelajaran

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Inggris yaitu: “Problem” yang berarti “Soal atau Masalah”.¹³ Secara etimologi Sudarsono mengatakan bahwa problem adalah kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah.¹⁴ Jadi, problematika adalah suatu permasalahan yang bersumber atau berasal dari hubungan dua faktor, sehingga menimbulkan situasi yang sangat menyulitkan dan memerlukan adanya suatu penyelesaian atau pemecahan, tanpa harus menilai terlebih dahulu manakah yang lebih baik. Problematika dalam proses pembelajaran dapat terlihat dalam firman Allah SWT Q.S. az-Zumar (39): 8-9:

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرٌّ دَعَا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا
خَوَّلَهُ نِعْمَةً مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُوًّا إِلَيْهِ مِن قَبْلُ

¹³ Munisu HW, *Sastra Indonesia* (Bandung:PT. Rosdakarya, 2002), hlm. 268.

¹⁴ Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 187.

وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ قُلْ تَمَتَّعْ
 بِكُفْرِكَ قَلِيلًا ۗ إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ ۗ أَمَّنْ هُوَ
 قَدِيتُ ۗ إِنَاءٌ أَلِيلٍ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحَذِرُ ۗ الْأَخِرَةَ
 وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ
 وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ

Artinya: Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, Dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah Dia akan kemudharatan yang pernah Dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan Dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu Sementara waktu; Sesungguhnya kamu Termasuk penghuni neraka". (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (Q.S. surah az-Zumar:8-9).¹⁵

Adapun faedah dari ayat di atas adalah merupakan salah satu metodologi pendidikan Qurani yaitu menyelesaikan problem peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan memberikan perumpamaan yang mudah dipahami oleh anak didik

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), hlm. 597.

dan seorang pendidik diperbolehkan memberikan punishment kepada siswa yang tidak mengikuti rambu-rambu syariat dan tata tertib.

b. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Adapun yang termasuk problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

1. Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.¹⁶

Dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran haruslah didukung oleh guru-guru yang berkualitas. Dalam hal ini dikemukakan ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki guru, yakni:

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Mengelola program belajar mengajar.
- 3) Melaksanakan program belajar mengajar.
- 4) Mengenal kemampuan anak didik.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 50.

- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna pengajaran.¹⁷

Begitu pula halnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru perlu mempunyai 10 kompetensi diatas. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dimaksudkan bahwa guru telah memahami bidang studi yang akan disampaikan mulai dari ruang lingkup, fungsi hingga tujuan pembelajarannya.

Problematika guru Pendidikan Agama Islam juga bisa dilihat dari beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru disebabkan kurang menguasai setiap kompetensinya. bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- 1) Kompetensi Paedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Pada kompetensi ini terkadang masih ada guru yang kurang mampu dalam mengelola

¹⁷ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 57.

pembelajaran sehingga mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan merasa bosan dengan pelajaran yang diberikan.

- 2) Kompetensi Kepribadian, yaitu kepribadian yang humoris, penyayang, peduli, bijaksana, santun, berwibawa, kerendahan hati. Pada kompetensi ini, guru harus menjadi contoh tauladan yang baik untuk peserta didik, maka guru harus berupaya menjadi contoh yang baik untuk peserta didik agar peserta didik mengikutinya karena sekarang zamannya imitasi (meniru).
- 3) Kompetensi Profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi ini yang menjadi tugas inti seorang guru dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya agar dapat menerima pelajaran serta dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Akan tetapi masih ada guru yang kurang dalam menguasai materi yang akan diajarkannya, terkadang seorang guru hanya mengandalkan buku paket yang digunakan dalam pembelajaran.
- 4) Kompetensi Sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi inilah sebagai alat seorang guru dalam berkomunikasi yang baik terhadap siswa, orang tua siswa dan masyarakat. Terkadang

masih ada guru yang kurang memperhatikan seluruh peserta didiknya sehingga komunikasi terbatas, maka guru harus berkomunikasi serta berinteraksi secara aktif dengan semua siswa agar baik kompetensi sosial seorang guru bagaimanapun caranya dan juga harus menjalin komunikasi akrab dengan masyarakat sekitar agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yakni menjaga profesi sebagai guru yang profesional.¹⁸

Adapun faktor problem yang datangnya dari pendidik adalah Sebagai guru, kita sering melihat bahkan mungkin mengalami peristiwa pembelajaran yang kurang menyenangkan. Misalnya, siswa tidak memperhatikan, ramai, bermain-main sesamanya, mengantuk, bahkan tertidur di dalam kelas, padahal proses belajar mengajar sedang berlangsung. Bagi seorang guru, peristiwa seperti itu tentu saja menjengkelkan, memancing emosi, dan bahkan tindak kekerasan. Guru bisa saja menganggap kelas itu sebagai kelas yang bandel, kelas yang tidak bisa diurus, kelas yang tidak menghormati guru, dan lain sebagainya.

Bagaimana menurut Anda? Apakah persepsi guru tersebut bisa diterima? Sebelum pertanyaan itu dijawab, mari kita tinjau beberapa hal yang sering dilakukan dalam proses

¹⁸ Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Ihsani, 2015), hlm. 28.

pembelajaran, sehingga menimbulkan suasana yang tidak kondusif.

1. Pertama, ketika mengajar guru tidak berusaha mencari informasi, apakah materi yang diajarkannya sudah dipahami siswa atau belum. Kurang perhatian siswa dalam pembelajaran sering kali disebabkan oleh siswa sudah memahami informasi yang disampaikan guru, sehingga mereka menganggap materi itu tidak penting lagi.
2. Kedua, dalam proses belajar mengajar guru tidak berusaha mengajak berpikir kepada siswa. Komunikasi terjadi satu arah, yaitu dari guru ke siswa. Guru menganggap bahwa bagi siswa menguasai materi pelajaran lebih penting dibandingkan dengan mengembangkan kemampuan berpikir.
3. Ketiga, guru tidak berusaha mencari umpan balik mengapa siswa tidak tertarik dengan pembelajaran dan tidak mendengarkan penjelasannya. Keempat, banyak guru menganggap dirinya sebagai orang yang paling mampu dan menguasai pelajaran dibandingkan dengan siswa. Siswa dianggap “tong kosong” yang harus diisi dengan sesuatu yang dianggapnya sangat penting.

2. Siswa

Siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁹ Siswa juga merupakan sasaran pendidikan yang harus mampu merubah tingkah laku menyangkut tentang kepribadian, maka siswa tersebut harus aktif belajar. Sebaliknya siswa yang malas belajar maka prestasi tidak tercapai sehingga kebodohan dirasakan. Dengan tidak aktifnya siswa sehingga merupakan suatu problematika dalam pelaksanaan pembelajaran. Di mana komunikasi serta interaksi belajar tidak terjalin secara komunikatif.

Adapun yang menjadi problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa, yaitu:

a) Perhatian Siswa

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau benda-benda. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, maka akan menimbulkan kebosanan sehingga yang bersangkutan tidak suka lagi belajar.²⁰

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana, 2006), hlm. 54.

²⁰ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi...*, hlm. 129-130

b) Minat Siswa

Minat adalah suatu kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.²¹

3. Sarana Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar mandi dan sebagainya.²² Sarana dan prasarana merupakan alat bantu pendidikan guna mempercepat tercapainya tujuan pendidikan

Misalnya, video yang bernafaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, alat-alat peraga pendidikan agama, foto-foto dan lain sebagainya yang sifatnya merangsang

²¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi...*, hlm. 130-131

²² Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta : Kalimedia, 2015), hlm. 76.

emosional keberagaman peserta didik. Sarana dan prasarana yang sangat penting adalah masjid. Masjid di sekolah berfungsi ganda, sebagai tempat ibadah bila waktu shalat telah tiba, sebagai tempat praktek ibadah seperti praktek wudhu, shalat dengan segala jenisnya, pidato (khutbah) dan lain sebagainya. Selama ini perhatian terhadap sarana dan prasarana masih sangat kurang. Pendidikan agama di sekolah kebanyakan diberikan dalam bentuk verbal, ceramah yang kadang kala ceramah yang kadang kala sangat membosankan peserta didik (siswa).²³

Alat pendidikan adalah hal yang tidak saja membuat kondisikondisi yang memungkinkan terlaksanakannya pekerjaan mendidik, tetapi juga sebagai langkah atau situasi yang membantu pencapaian tujuan pendidikan.²⁴

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan, bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dapat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

²³ Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004), hlm. 151.

²⁴ Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Jakarta : Rajawali Press, 2014), hlm. 34.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Zuhairimi mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁵ Sedangkan Zakiyah Drajat dalam bukunya ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama serta menjadikannya sebagai pedoman sebagai pandangan hidup.²⁶

Dengan demikian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.²⁷ Dari pengertian tersebut terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

²⁵ Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2001), hlm. 25.

²⁶ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

²⁷ Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 132.

- 1) Pendidikan Agama Islam sebagai usaha, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar untuk mencapai suatu tujuan.
- 2) Peserta didik dibimbing, diajari dan dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam.²⁸

Bedasarkan beberapa ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik untuk menjadikan pribadi yang baik, yang dibekali dengan ilmu pengetahuan. Untuk itu pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam membentuk dan mendasari anak sejak dini. Dengan pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam. Ajaran-ajaran dasar tersebut terdapat dalam al-Quran dan hadis.²⁹

Sumber ajaran dasar pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Q.S al-Isra (17): 9:

²⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183.

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998) hlm. 214.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ
 الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا
 كَبِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar (Q.S. al-Isra:9).³⁰

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam memperkuat iman dan ketakwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang dijadikan aset meraih kehidupan yang terorganisir bagi kepentingan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Al-Qur'an merupakan sumber pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mengajarkan manusia dengan bahasanya yang lemah lembut, balagoh yang indah sehingga Al-Quran membawa dimensi baru terhadap pendidikan dan berusaha mengajak para ilmuwan untuk menggali maksud kandungannya agar senantiasa lebih dekat dengannya.³¹ Firman Allah SWT. Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber belajar yang paling utama dijelaskan oleh Allah dalam Q.S. an-Nahl (16): 64:

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), hlm. 383.

³¹ Abnudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm, 54.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي

أَخْتَلَفُوا فِيهِ وَهَدَىٰ وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman (Q.S. an-Nahl:64).³²

Selanjutnya firman Allah SWT Q.S. Sad (38): 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ

وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٣٩﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran (Shad:29).³³

Kedua ayat ini jelas menunjukkan bahwa pada masa Nabi Muhammad SAW, sumber pokok dan utama yang dijadikan rujukan pendidikan pada masa itu hanyalah Al-Qur'an.³⁴

b. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh seorang pendidik sebagai penyampaian dan peserta pendidik

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), hlm. 283.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), hlm. 440.

³⁴ Erawati Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm, 9.

sebagai penerima sehingga terjadi intraksi antara keduanya dan peserta didik mampu menguasai pelajaran yang disajikan. Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua kata aktivitas belajar dan mengajar. belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³⁵

Proses pembelajaran merupakan kesatuan sistem, yang bertujuan untuk pencapaian standar proses dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dimulai dari proses menganalisis setiap komponen. Dari setiap komponen tersebut kemudian membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang dijalankan dan berhubungan satu sama lain. Proses tersebut dimulai adanya perencanaan pembelajaran yang dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi pembelajaran.

Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan kepada peserta didik, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut pengertian ini, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan,

³⁵ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 105.

kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik, dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.³⁶

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang dilakukan oleh seorang pendidik sebagai penyampai dan peserta didik sebagai penerima sehingga terjadi intraksi antara keduanya dan peserta didik mampu menguasai pelajaran yang disajikan atau dengan kata lain pembelajaran adalah kegiatan pendidik secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif dengan memberdayakan dengan seluruh potensi yang dimiliki agar memperoleh sesuatu yang bermakna dan produktif.

Pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu pre test, proses, dan pos test. Berdasarkan pernyataan tersebut dipahami bahwa seorang guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran minimal ia melakukan tiga keterampilan. Pertama keterampilan membuka pelajaran sebagai repressing dengan pre test. Kedua keterampilan proses sebagai kegiatan inti pembelajaran dengan menggunakan berbagai teori pembelajaran, strategi pembelajaran dan berbagai metode pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran dengan tujuan mencapai pembelajaran yang telah ditentukan berdasarkan indikator. Ketiga, keterampilan

³⁶ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 106.

menutup dengan post tes dengan maksud untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang telah ditentukan tercapai atau belum.³⁷

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraannya setiap jenis dan jenjang pendidikan.³⁸ Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada disekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Adapun pengertian belajar menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut Skinner yang dikutip oleh Umar belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.³⁹
- b. Menurut Chaplin yang dikutip oleh Muzayyin Arifin belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalaman.⁴⁰
- c. Menurut Hintzman yang dikutip oleh Rusman belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan), disebabkan oleh pengalaman yang dapat memengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁴¹

³⁷ Muzayyin Arifin, *Fislafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 10.

³⁸ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Persada Press, 2013) , hlm. 77.

³⁹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan...*, hlm. 110.

⁴⁰ Muzayyin Arifin, *Fislafat Pendidikan Islam...*, hlm. 15.

⁴¹ Rusman, *Belajar Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan...*, hlm. 80.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baik secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengamalan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴²

Pembelajaran yang erat kaitannya dengan sekolah yaitu proses belajar mengajar, untuk itu penting mencapai pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif tidak mungkin tercapai tanpa adanya campur tangan pihak sekolah. Supaya pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru harus mampu mewujudkan proses pembelajaran dalam suasana kondusif.

Proses pembelajaran efektif dapat terwujud kegiatan yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berpusat kepada siswa
- 2) Interaksi edukatif antara guru dan siswa
- 3) Suasana demokratis
- 4) Variasi metode mengajar
- 5) Guru profesional
- 6) Bahan yang sesuai dan bermanfaat
- 7) Lingkungan yang kondusif
- 8) Saran belajar yang menunjang⁴³

⁴² Muhammad surya. *Psikologi pembelajaran dan pengajaran* (Jakarta : Maha Putra Adidaya, 2003), hlm 11.

⁴³ Tohirin M, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 177-179.

c. Indikator Pelaksanaan Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI seorang guru harus memiliki tiga indikator diantaranya adalah :

1) Planning

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Menurut Rozer A. Kauffman yang dikutip oleh Burhanudin bahwa dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tetapi tidak dapat dipisahkan.⁴⁴ Kegiatan itu adalah :

- a) Perumusan tujuan yang ingin dicapai
- b) Pemilihan program untuk mencapai tujuan
- c) Identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas

Dalam perencanaan pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan dan merencanakan program yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran tersebut, adapun perencanaan yang digunakan oleh guru antara lain : membuat RPP pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut menyiapkan perangkat kelengkapannya, antara membuat RPP, silabus, alat peraga dan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

2) Proses

⁴⁴ Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hmn. 165-167.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Islam selalu memperhatikan perbedaaan individu (*furq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat, martabat dan kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya. Dalam proses pembelajaran PAI di Sekolah seorang harus mempunyai indikator antara lain :

- a) Merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai peserta didik.
 - b) Melibatkan peserta didik dalam setiap pembelajaran agar pikiran peserta didik terfokus pada pelajaran.
 - c) Memaknai kegiatan pembelajaran yang bukan hanya sekedar menstransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) saja tetapi dapat menanamkan nilai-nilai Islami secara penuh kepada diri peserta didik sehingga dapat membentuk pribadi yang mantab.
 - d) Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode yang sesuai dengan kapasitas siswa.
 - e) Guru memberikan penilaian kepada siswa.
- 3) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.48 evaluasi pengajaran adalah penilaian/penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan hukum. Tiga hal pokok yang dapat dievaluasi dalam pembelajaran yaitu, hasil langsung dari usaha belajar, transfer sebagai akibat dari belajar, dan proses belajar itu sendiri. Selain itu ada beberapa langkah-langkah yang harus

dilaksanakan oleh seorang guru dalam mengevaluasi hasil pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- a) Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi.
- b) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya aspek kognitif, afektif, atau aspek psikomotorik.
- c) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes ataukah teknik non tes.
- d) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butirbutir soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik tes). Daftar check (*cek list*), rating scale, panduan wawancara (*interview guide*) atau daftar angket (*questionnaire*), untuk evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik nontes.
- e) Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi belajar.
- f) Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

3. Tujuan dan fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari kaitannya dengan eksistensi hidup manusia sebagai wakilnya khalifah Allah SWT di muka bumi. Salah satu fungsi dan tugas seorang pemimpin adalah kemampuannya dalam memelihara, mengatur, dan mengembangkan potensi dasar yang beragam. Sebab tujuan pendidikan harus diarahkan kepada kemampuan hidup peserta didik dalam hal memberdayakan potensi dirinya ia harus bersikap aktif dalam menentukan perencanaan perjalanan hidupnya, sehingga pada gilirannya mampu menenangkan realitas yang melahirkan fenomena-fenomena baru.

- a. Tujuan pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

Tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari kaitannya dengan eksistensi hidup manusia sebagai wakilnya khalifah Allah SWT di muka bumi. hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. al-Qassas (28): 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ
نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ
إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S. al-Qassas:77).⁴⁵

Oleh karena itu, dengan berpijak dengan hal ini, dapat disimpulkan bahwa pada hakekatnya tujuan pendidikan Islam terfokus pada tiga aspek yaitu:

- 1) Terbentuknya insan kamil yang memiliki wajah-wajah quraniy, dalam arti beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, memiliki kekuatan, wawasan, perbuatan dan kebijaksanaan yang senafas dengan Al-Qur'an.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), hlm. 511.

- 2) Terciptanya insan kaffah yang memiliki dimensi-dimensi religius, budaya dan ilmiah.
- 3) Terwujudnya kesadaran akan fungsi dan tujuan manusia, yaitu sebagai hamba, *khalifah* Allah dan sebagai *warsah al-anbiya'* dan memberikan bekal yang memadai dalam rangka pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut.

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Diantara fungsi dilakukannya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah khususnya di SMP adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan di lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam.
4. Perbaikan kesalahan kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran Islam.
5. Pencegahan peserta didik dari hal negative yang akan dihadapinya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan secara umum.

7. Penyaluran, untuk memahami pendidikan agama kelembaga yang lebih tinggi.

B. Penelitian Yang Relevan

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah banyak penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, yaitu tentang problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam misalnya penelitian yang dilakukan oleh

1. Renni Ritonga, dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidempuan”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2015. Dalam problematika metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dipetakan kepada tiga masalah yaitu problematika pengetahuan, kognitif guru, kompetensi teknik guru dan kompetensi strategis guru dalam menetapkan metode pembelajaran. Ketiga masalah inilah yang masih ada di sekolah tersebut. Sedangkan dalam problematika media pembelajaran Pendidikan Agama Islam diklasifikasikan kepada dua hal yaitu problem ketersediaan media dan problem pemanfaatan media pembelajaran. Masalah metode dan media inilah yang masih banyak didapatkan di sekolah-sekolah, salah satunya di SMP Negeri 5 Padangsidempuan ini, karena guru atau pihak sekolah belum mampu

menyesuaikan metode dan media pembelajaran di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴⁶

2. Mora Indah, dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu, Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi pada tahun 2016 yang hasilnya adalah masih ada masalah yang timbul dari guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana serta proses belajar mengajar. Meskipun guru sudah melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut ruang lingkup, fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam, akan tetapi masih terdapat problem di dalamnya yang harus diatasi. Problem guru yang kurang profesional dan kreatif serta kurang akrab dengan anak didiknya sehingga proses belajar menjadi tidak efektif, sedangkan siswa yang aktif, kurang aktif dan tidak aktif ini biasanya akan tercipta suasana yang tidak kondusif jika tidak bisa ditanggulangi oleh seorang guru, dan sarana/prasarana yang kurang ruangan untuk paktek Ibadah harus disediakan agar proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan kondusif dan anak didik yang malas belajar menjadi rajin belajar, karena anak yang malas biasanya diberi hukuman yang mendidik oleh guru, sedangkan jika yang berprestasi diberi hadiah atau penghargaan.⁴⁷

⁴⁶ Renni Ritonga, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. 70.

⁴⁷ Mora Indah, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2016), hlm. 65.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas bahwa penelitian yang peneliti lakukan berbeda oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini lokasi yang berbeda berarti memiliki kondisi dan perlakuan yang berbeda pula. Beberapa penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian yang memiliki perbedaan dalam hal, subjek, metode, dan tempat serta waktu penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias. Pada bulan Desember sampai dengan Januari 2023. Alasan saya memilih lokasi penelitian ini, adanya masalah disekolah tersebut seperti dipaparkan pada latar belakang.

B. Jenis Dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif berbentuk data, kalimat, skema dan gambar. Sehingga metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah atau sebagai lawannya eksperimen dimana peneliti adalah sebagai kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁴⁸ Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia yang berlangsung pada saat ini atau pada saat yang lampau. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian

⁴⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm. 17.

berlangsung.⁴⁹ Metode penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang mana peneliti menggambarkan Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang kedudukannya sangat sentral karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti.⁵⁰

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Siswa-siswi kelas VIII dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias.

Tabel 3.1

Siswa/siswi Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona.

NO	NAMA SISWA/SISWI	JENIS KELAMIN
1.	Nia Rahmadani Caniago	Perempuan
2.	Ainin Marfirah Lase	Perempuan
3.	Wadilatul Adwia Hulu	Perempuan
4.	Ulfa Tunnisa Zai	Perempuan
5.	Agustri Waruwu	Perempuan

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 34.

⁵⁰ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006). hlm. 92.

6.	Arini Safitri Aceh	Perempuan
7.	Aden Zalfiq	Laki-laki
8.	Iftinan Nisa Zega	Perempuan
9.	Abdul Hanif Tanjung	Laki-laki

Guru Bidang Studi mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona.

- a. Nama : Asnizar Polem, S.Pd.
- b. Alamat : Desa Bozihona
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penulisan ini, yaitu siswa SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias, yang terdiri dari kelas VIII yang berjumlah 9 siswa.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Diantaranya adalah kepala sekolah dan guru

Pendidikan Agama Islam Sekolah SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung kepada objek peneliti dengan cara mencatat data, mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.⁵¹

Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu siswa SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias.

2. Wawancara

Yaitu melaksanakan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan sumber data, antara lain dengan siswa, kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam mendapatkan informasi yang dianggap dapat memberikan data serta keterangan yang dibutuhkan.

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 218.

yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.⁵²

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Wawancara pada setiap subjek penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara dan ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti.

⁵² Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 190.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁵³

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam penelitian ini, untuk menjamin keabsahan data yang akurat yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yaitu peneliti berada dilapangan penelitian sampai pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

Peneliti ikut serta kelapangan penelitian untuk meneliti dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan melihat keadaan yang sebenarnya kepada objek penelitian supaya data-data dan informasi yang diperoleh lebih akurat.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan

⁵³ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 141.

dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan apa yang akan diteliti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.

Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.⁵⁴

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data bermaksud mengorganisasikan data. Adapun data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperoleh melalui hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisis data dimulai dengan:

1. Reduksi data yang di peroleh dari lapangan, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok sesuai masalah dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting yaitu fokus pada Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias.

⁵⁴ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 7.

2. Penyajian data yaitu menganalisis data dan memamparkan secara keseluruhan kepada data yang lebih sederhana, data yang dirangkum dan dijelaskan untuk menggambarkan kualitas yang dihasilkan.
3. Kesimpulan dan verifikasi data yaitu dengan mengadakan pemeriksaan kembali dan menyimpulkan data-data yang di dapatkan di lapangan, penarikan kesimpulan menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias

SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias berdiri pada tahun 2011. Latar belakang berdirinya sekolah ini adalah karena jauhnya anak didik yang harus sekolah ke Idanogawo, Gido, Fowa dan Gunungsitoli. banyak anak-anak selesai dari SD tidak lagi melanjutkan pendidikannya ke jenjang selanjutnya disebabkan kurangnya biaya dan jauhnya perjalanannya yang harus ditempuh, mengingat anak-anak yang sekolah menempuh jarak tersebut, pemerintah Desa Bozihona, masyarakat dan tokoh masyarakat mengajukan permohonan ke kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Nias untuk dialokasikan SD Negeri 074060 Bozihona satu atap agar supaya anak-anak yang sudah tamat SD bisa melanjutkan pendidikannya kejenjang selanjutnya. Dengan berjalannya proses belajar, siswa semakin bertambah. Dengan demikian maka guru, orang tua siswa, masyarakat dan tokoh masyarakat mengadakan musyawarah yang pada intinya mengusulkan pembangunan **Unit Sekolah Baru (USB)** yang dulunya satu atap di SD Bozihona dipindahkan ke lokasi yang lain. Yang dimana salah satu dari masyarakat Desa Bozihona atas nama

Agusman Harefa (Ama Haidar) menghibahkan tanahnya 50 m x 100 m tanpa ganti rugi untuk pembangunan unit sekolah baru. Maka berdirilah SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias pada tahun 2011.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 6 Bozihona SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias

Adapun visi dan misi SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias ialah:

a. Visi

Terwujudnya insan berprestasi, berkarakter, dan cerdas berlandaskan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Memberikan layanan program, baik akademik dan non akademik secara inovatif dan efektif
2. Meningkatkan profesional pendidik dan kependidikan secara berkelanjutan
3. Meningkatkan potensi bakat dan minat peserta didik serta kepedulian sosial
4. Menciptakan lingkungan hijau, bersih, indah, sejuk dan nyaman
5. Meningkatkan kegiatan kerohanian demi terwujudnya iman dan taqwa

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penting yang mendukung dalam pelaksanaan pendidikan untuk mencapai pendidikan dengan maksimal. Dengan kata lain setiap lembaga pendidikan harus menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam melangsungkan pendidikan dalam suatu sekolah. Dengan sarana yang lengkap maka guru akan lebih mudah mengelola proses belajar mengajar secara terprogram dan disiplin.

Keadaan sarana dan prasarana pada suatu lembaga pendidikan sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran. Apalagi dengan tuntutan kurikulum 2013 yang diterapkan saat sekarang ini. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pada lembaga pendidikan formal seperti di SMP Negeri 6 Bozihona merupakan sesuatu yang sangat diperhatikan oleh kepala sekolah. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 6 Bozihona, dari data yang ada dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Sarana Dan Prasarana Smp Negeri 6 Bozihona

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar	3
2	Ruang Kantor	1
3	Perpustakaan	1
4	Tata Usaha	1
5	Uks	1
6	Ruang Pondok	1

Sumber Data Adminitrasi SMP Negeri 6 Bozihona

4. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang selalu ditemukan dalam suatu sektor sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Tanpa ada guru dan siswa proses belajar mengajar di sekolah tidak akan dapat berlangsung. Dengan demikian, penulis merasa perlu untuk menguraikan keadaan guru dan siswa di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias. Untuk lebih jelasnya, peneliti mencantumkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.3

Keadaan Guru Smp Negeri 6 Bozihona

No	Nama Guru	Jabatan
1	Emilia Waruwu, S.Ag	Kepala Sekolah
2	Eriyanti Tafonae, S.Pd	Guru
3	Krisnayanti Zebua, S.Pd	TU
4	Yunani Lase, S.T.H	Guru
5	Sehati Gea, S,Pd.i	Guru
6	Afnizar Polem, S,Pd	Guru Pendidikan Agama Islam
7	Sri Rizki Wulandari, S.Pd	Guru
8	Wiramastera Zebua, S.Pd	Guru
9	Vilas Anaua Waruwu, S.Pd	Guru
10	Happy Meidar Sandra Hura, S.Pd	Guru
11	Reshna Zebua, S, Pd	Guru
12	Eber Santarisma Zebua, S.Pd	Guru
13	Nefhani Hia, S.Pd	Guru

Dari data di atas diketahui bahwa guru yang ada di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias sebanyak 13 orang, terdiri dari 2 laki-laki dan 11 perempuan.

Tabel 4.4

Keadaan Siswa/Siswi Smp Negeri 6 Bozihona

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	23	13	36
2	VIII	20	18	38
3	IX	18	15	33
Jumlah		61	46	107

Sumber : data administrasi SMP Negeri 6 Bozihona

Oleh karena itu siswa/siswi SMP Negeri 6 Bozihona berjumlah 107 orang yang terdiri dari 3 lokal. siswa/siswi yang beragama muslim berjumlah 34 dan yang Non Muslim berjumlah 73.

B. Temuan khusus

Problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona Dari hasil penelitian telah menemukan beberapa problematika yang dihadapi dalam pembelajaran agama Islam. Adapun beberapa problem yang terjadi di SMP Negeri 6 Bozihona ini tidak hanya terjadi pada peserta didik, tetapi dari sisi lain juga telah dialami oleh kalangan pendidik. Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar di sekolah terdapat beberapa problematika khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam problem tersebut ialah :

a. Problematika Peserta Didik

- 1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru

Dari hasil observasi peneliti mendapati bahwasanya proses pembelajaran kurang efektif dikarenakan guru kurang menguasai kelas dan kurang dalam menguasai peserta didik sehingga suasana

pembelajaran menjadi tidak efektif banyaknya siswa yang ribut mengganggu teman tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas⁵⁵. Dalam hal ini, kreatifitas pendidik sangat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menguasai materi adalah tujuan utama dalam proses pembelajaran. Sehingga guru harus lebih menguasai materi dan memahami karakter peserta didik dengan latar belakang yang berbeda-beda.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Asnizar Polem selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Di dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya lihat anak-anak ini sebagian ada yang faham sebagian ada yang tidak faham apa yang saya jelaskan, mungkin karena kelas yang terlalu bising masih ada anak-anak ini yang jalan-jalan, keluar masuk kelas dan tidak memperhatikan saya menjelaskan.⁵⁶

Dengan kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran di atas diperkuat oleh salah satu siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bozihona sebagai berikut :

Hasil wawancara dengan Nia Rahmadani Caniago, siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihoan, mengatakan bahwa:

Kalau pelajaran Pendidikan Agama Islam saya kurang ngerti karena guru yang jelasin terlalu lembut, guru nya juga gak tegas jadi kelasnya bising buk, mau dengarkan

⁵⁵ *Observasi* di SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, pada tanggal 14 Desember 2022.

⁵⁶ Asnizar Polem, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 22 Desember 2022.

gurunya jelaskan pun susah jadi kurang konsen kalau mau belajar.⁵⁷

Sejalan dengan pendapat di atas hasil wawancara dengan Ainin Marfirah Lase, siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bozihona, mengatakan bahwa:

Kalau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kadang saya paham kadang juga gak paham, gurunya baik, kawan-kawan pun ribut tapi kami yang kurang menghargai Ibu itu karena Ibu itu kalau ngajar suaranya terlalu lembut, gurunya juga kebaikan buk, tidak tegas makanya siswa jadi melunjak.⁵⁸

Menurut kurangnya pemahaman dalam pembelajaran agama Islam disebabkan oleh suara guru yang terlalu lembut sehingga menyebabkan kelas menjadi ribut dan siswa kurang bisa memahami isi materi yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Dari hasil di atas sejalan dengan pernyataan dari siswa yang lain tentang kurang fahamnya siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pernyataan tersebut terungkap dalam hasil wawancara dengan Wadilatul Adwia Hulu, siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bozihona mengatakan bahwa:

Kalau mata pelajarannya saya setengah-setengah paham, karena suasana kelas yang tidak menyenangkan kadang diganggui teman, banyak teman yang jalan-jalan ribut waktu jam pelajaran, jadi kurang konsen.⁵⁹

⁵⁷ Nia Rahmadani Caniago, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 21 Desember 2022.

⁵⁸ Ainin Marfirah Lase, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 21 Desember 2022.

⁵⁹ Wadilatul Adwia Hulu, Siswa Kela VIII SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 21 Desember 2022.

Dari hasil wawancara diatas, penulis dapat simpulkan bahwa ketidakpahaman peserta didik dalam belajar disebabkan karena kelas yang ribut, gangguan dari teman-teman dan kurang tegasnya guru dalam mengajar, terlalu lembutnya suara guru yang mengajar sehingga peserta didik yang duduk ditengah dan dibelakang tidak memahami isi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan pada saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 6 Bozihona memang benar ketika proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran PAI masih ada dari peserta didik yang ribut ketika guru menjelaskan, selain itu juga ada siswa yang masih main-main dengan kawan sebangku saat proses belajar mengajar. Selain itu juga kurangnya ketegasan dari guru.

2) Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa motivasi peserta didik di SMP Negeri 6 Bozihona, masih tergolong rendah karena berdasarkan penelitian masih banyak peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurang peduli dengan mata pelajaran PAI, kurang serius dalam mengikuti pembelajaran, malas mengerjakan tugas individu maupun kelompok, dan rasa ingin tahu yang rendah, masih ditemukan peserta didik yang berkata-kata kasar, mengejek dan memanggil temannya dengan panggilan buruk, ketika pembelajaran

berlangsung masih ada peserta didik yang ngobrol dengan temannya dan tidur.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Asnizar Polem selaku guru Pendidikan Agama Islam, mengatakan bahwa:

Kalau kemauan anak-anak untuk belajar itu ada tapi anak-anak ini kurang motivasinya dalam belajar, ya seperti masih ada yang ribut saat guru menjelaskan di depan kelas, masih ada yang jalan-jalan masih ada yang tidak membawa buku paket alasannya karena berat, jadi anak-anak ini malas untuk bawa buku paket.⁶¹

Kurangnya motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperkuat oleh hasil wawancara dengan Ulfa Tunnisa Zai, siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona mengatakan bahwa:

Kalau menulis pelajaran gak pernah, karena saya malas tidak pernah di marah juga sama gurunya paling kadang-kadang di tegur juga.⁶²

Penjelasan dari siswa di atas memberikan gambaran bahwa memang siswa malas untuk menulis pelajaran yang di intruksikan oleh guru di karenakan tidak di marahai oleh guru.

⁶⁰ *Observasi* di SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, pada tanggal 15 Desember 2022.

⁶¹ Asnizar Polem, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 22 Desember 2022.

⁶² Ulfa Tunnisa Zai, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 21 Desember 2022.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Emilia Waruwu selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

mengenai kurangnya motivasi siswa dalam belajar sebagai berikut Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI masih banyak peserta didik yang tidak memperdulikan pembelajaran, masih ada peserta didik yang berkata kasar kepada temannya, masih ada peserta didik yang tidak mematuhi tata tertib sekolah dan kurangnya pengamalan peserta didik dalam mengamalkan pembelajaran itu sendiri, kurangnya motivasi siswa dalam belajar juga bisa disebabkan oleh pengaruh teman yang tidak baik anak dan pengaruh dari orang tua anak.⁶³

Dari hasil wawancara dengan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kurangnya motivasi siswa dilihat dari masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan di depan kelas, masih banyak siswa yang tidak membawa buku paket pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, masih ada siswa yang berkata kasar dengan temannya, masih banyak siswa yang tidak mematuhi peraturan.

3) Malas untuk melakukan sholat fardhu

secara rutin Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan bahwa sebagian siswa tidak melaksanakan sholat fardhu walaupun sudah diingatkan. Siswa melakukan ibadah sehari-hari adalah tujuan dari pembelajaran Pendidikan Agama

⁶³ Emilia Waruwu, S.Ag. Kepala Sekolah, wawancara di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 26 Desember 2022.

Islam akan tetapi siswa cenderung malas dan enggan melaksanakan sholat fardhu lima waktu.⁶⁴

Hal ini juga dikuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Agustri Waruwu, siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bozihona, mengatakan bahwa:

Kalau sholat lima waktu yang saya kerjakan cuma magrib saja, walaupun kadang kena marah sama orang tua kadang-kadang gak kena marah juga, kalau zuhur karena masih waktu sekolah jadi gak sempat untuk sholat karena pulang sekolah udah capek.⁶⁵

Sedangkan hasil wawancara dengan Arini Safitri Aceh, siswa kelas XI SMP Negeri 6 Bozihona, mengatakan bahwa:

Sholat lima waktu jarang saya kerjakan apalagi zuhur, karena waktu zuhur masih di sekolah waktu pulang sekolah udah capek jadi malas untuk sholat, paling rajin sholat waktu bulan puasa aja.⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, mengatakan bahwa:

Sholat lima waktu di rumah jarang, bahkan gak pernah dilaksanakan, sama orang tua juga gak dilarang, orang tua pun tidak sholat, dan orang tua pun sibuk kerja, kadang disuruh tapi malas karna orang tua nyuruh orang tua pun tidak melaksanakan ya jadi saya pun malas ngerjakan sholat lima waktu.

⁶⁴ *Observasi* di SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, pada tanggal 27 Desember 2022.

⁶⁵ Agustri Waruwu, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 28 Desember 2022.

⁶⁶ Arini Safitri Aceh, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 28 Desember 2022.

Siswa malas untuk mengerjakan sholat lima waktu secara rutin juga dijelaskan oleh beberapa guru mengatakan bahwa:

Saya lihat permasalahan pendidikan agama yang terjadi pada siswa mereka belum menerapkan pembelajaran agama itu sendiri dalam kehidupan sehari-hari mereka contohnya anak-anak ini malas untuk mengerjakan sholat lima waktu secara rutin itu bisa di sebabkan oleh faktor orang tua yang tidak bisa dijadikan tauladan pada anak-anak terutama pada sholat lima waktu.

b. Problematika Pendidik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona.

Guru merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama kaitannya dengan proses belajar mengajar. Guru adalah komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Maka keberadaan guru yang professional tidak bisa ditawar-tawar lagi.

Kenyataannya peneliti melihat di lapangan ada beberapa masalah yang ada pada guru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu kurang profesionalnya guru dalam melakukan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilihat dari:

- 1) Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik

Dari observasi peneliti, menemukan bahwasannya guru masih kurang dalam menguasai kelas dan kurang dalam menguasai

materi pembelajaran. Penguasaan kelas penyusunan strategi, dan pendekatan pada peserta didik sangat mempengaruhi semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kenyataan yang penulis temui di SMP Negeri 6 Bozihona, guru masih kurang kreatif dalam penguasaan kelas dan kurang perhatian kepada peserta didik sehingga berpengaruh pada motivasi belajar peserta didik dan berpengaruh pada pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran PAI di SMP Negeri 6 Bozihona.⁶⁷

Hal ini dapat diperkuat dari hasil wawancara dengan Aden Zalfa, siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bozihona mengatakan bahwa:

Guru yang ngajar pelajaran Pendidikan Agama Islam gurunya baik, tapi menjelaskan pelajaran di depan kelas aja, jadi kami yang duduk dibelakang tidak mengerti, banyak juga kawan-kawan yang ribut di belakang, jalan-jalan buk.⁶⁸

Menurut siswa yang lain menjelaskan bahwa guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam hanya menjelaskan materi di depan kelas saja dan tidak memperhatikan siswa yang ribut di belakang sehingga suasana menjadi tidak efektif.

Hal senada juga diungkapkan oleh Iftinan Nisa Zega, siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bozihona, mengatakan bahwa:

⁶⁷ *Observasi* di SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, pada tanggal 29 Desember 2022.

⁶⁸ Aden Zalfa, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 2 Januari 2023.

Guru yang ngajar pelajaran agama itu baik buk tapi kalau jelasin pelajaran cuma di depan aja buk jadi banyak kawan-kawan yang ribut saya pun kurang paham kalau ibu itu jelasin pelajaran agama.⁶⁹

Hal senada juga dijelaskan oleh Abdul Hanif Tanjung, siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bozihona, mengatakan bahwa:

Sebenarnya saya suka pelajaran agama Islam, cuma gurunya kalau jelasin kadang gak perhatin yang dibelakang jadi kadang saya paham kadang enggak, kelasnya juga terlalu bising jadi susah konsen waktu gurunya jelasin pelajaran didepan kelas.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwasanya memang benar di SMP Negeri 6 Bozihona memang kurang kompetensi bagi guru PAI dalam menguasai kelas dalam proses belajar mengajar.

2) Kurang dalam penguasaan materi

Berdasarkan hasil observasi penelitian, penulis menemukan bahwa guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang dalam penguasaan materi hal ini dapat dilihat dari ketika guru menjelaskan di depan kelas intonasi suara guru yang terlalu pelan sehingga peserta didik yang duduk di belakang kurang memahami isi materi yang disampaikan oleh guru.⁷¹

⁶⁹ Iftinan Nisa Zega, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 2 Januari 2023.

⁷⁰ Abdul Hanif Tanjung, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 2 Januari 2023.

⁷¹ *Observasi* di SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, pada tanggal 13 Desember – 05 Januari 2023.

Hal ini di perkuat dengan beberapa hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VII SMP Negeri 6 Bozihona, mengatakan bahwa:

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami kurang paham apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam karena cara guru menjelaskan berbelit-belit dan guru menjelaskan pelajarannya terlalu pelan jadi gak kedengaran yang bagian belakang, mungkin karena kawan-kawan yang ribut juga waktu jam pelajaran agama dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga kurang mampu dalam mengelola pembelajaran sehingga mengakibatkan kami kurang fokus dan keseringan permisi, karna kami merasa bosan dan mengantuk dengan pelajaran yang diberikan guru tersebut.⁷²

c. Problematika sarana prasarana dalam pemebelajaran Pendidikan

Agama Islam

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias kelas IX dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya menggunakan media pembelajaran yaitu buku paket dan spidol tidak menggunakan media seperti leptop, infokus dan poster berbasis agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan demikian dapat dipahami jika guru hanya menggunakan media seperti buku, dan spidol di atas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁷² Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 3 Januari 2023.

maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan berdampak menurun.⁷³

Media berperan penting dalam proses pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah dapat memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa, dalam hal ini dapat membantu siswa untuk belajar optimal. Papan tulis (*white board*), spidol, buku paket dan alat tulis lainnya yang hampir digunakan oleh setiap guru ketika mengajar di kelas, terkesan tradisional dan membuat siswa merasa bosan. Akan tetapi dalam hal ini peneliti menemukan bahwasanya di lembaga ini masih kurang lengkap sarana dan prasarana pembelajarannya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Aden Zalfaqa, siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bozihona, mengatakan bahwa:

Saya menginginkan pembelajaran menggunakan media seperti nonton film dan video yang sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan begitu, akan terhindar dari rasa bosan dalam belajar.⁷⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Iftinan Nisa Zega, siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bozihona, mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran, guru hanya menggunakan buku paket dan menulis di papan tulis sehingga terkesan membosankan.⁷⁵

⁷³ *Observasi*, di SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, pada tanggal 27 Desember 2022.

⁷⁴ Aden Zalfaqa, Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 2 Januari 2023.

⁷⁵ Iftinan Nisa Zega, Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 3 Januari 2023.

Sebenarnya jenis media pembelajaran itu banyak sekali. Akan tetapi, jika kendala itu adalah masalah keterbatasan sehingga tidak dapat memfasilitasi proses pembelajaran secara maksimal. Media adalah sebagai penunjang dan motivator siswa untuk selalu antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Abdul Hanif Tanjung, siswa kelas IX SMP Negeri 6 Bozihona, mengatakan bahwa jika menggunakan media seperti infokus, tape recorden dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan sangat menarik.⁷⁶

Dengan menggunakan media seperti infokus banyak yang bisa ditunjukkan pada peserta didik. Contoh kisah-kisah sejarah Nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya media infokus sangat membantu siswa memahami bagaimana cara mencontoh kisah nabi dahulu dengan menggunakan Pendidikan Agama Islam .

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 6 Bozihona yaitu dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam memang seorang guru setiap hari lebih sering memakai buku paket, spidol dan papan tulis saja. Dikarenakan sarana dan prasarananya di SMP Negeri 6 Bozihona kurang memadai. Dengan demikian, walaupun keterbatasan media tidak menghalangi pembelajaran, guru agama berusaha proses pembelajaran dilakukan

⁷⁶ Abdul Hanif Tanjung, Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 2 Januari 2023.

semaksimal mungkin dengan menggunakan buku paket, spidol dan papan tulis setiap harinya.⁷⁷

C. Upaya-Upaya Yang Dilaksanakan Dalam Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Bozihona

a. Upaya Peserta Didik

Terdapat tiga permasalahan pada siswa di SMP Negeri 6 Bozihona dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu:

1) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.

Dalam hal ini guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan siswa berupaya agar memahami materi yang diberikan guru dengan baik, selalu mengikuti setiap pembelajaran dan mendengarkan apa yang disampaikan atau dijelaskan oleh guru.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asnizar

Polem selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa, kami khususnya saya pribadi berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu sebelum masuk ke materi saya suruh mereka untuk mengerjakan soal latihan agar mereka memiliki gambaran tentang materi yang akan dibahas atau disampaikan.⁷⁸

2) Malas untuk melakukan sholat fardhu secara rutin.

⁷⁷ *Observasi* di SMP Negeri 6 Bozihona Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, pada tanggal 27 Desember 2022.

⁷⁸ Asnizar Polem, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 22 Desember 2022.

Untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan cara pembiasaan dan perhatian pada siswa, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asnizar Polem selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi permasalahan yang ada, saya kami mengadakan program sholat berjuma'ah secara bergantian. Hal ini diharapkan dapat membiasakan anak-anak untuk selalu melakukan sholat, terlebih mereka dapat membiasakan untuk melakukan sholat secara berjuma'ah.⁷⁹

b. Upaya Pendidik

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Berperan sebagai sumber belajar yang sangat berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran. Kita dapat melihat baik tidaknya seorang guru adalah dari penguasaan materi yang dimiliki. Beberapa permasalahan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMP Negeri 6 Bozihona sebagai berikut:

- 1) Minimnya kompetensi guru dalam menggunakan metode pembelajaran, Permasalah ini guru berupaya mengatasinya dengan dengan cara mempelajari metode-metode dalam mengajar dengan baik meskipun belum sepenuhnya dipraktekkan serta berusaha memvariasikan metode dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang ada. Hal ini berdasarkan hasil

⁷⁹ Asnizar Polem, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 22 Desember 2022.

wawancara dengan Ibu Asnizar Polem selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Untuk metode mengajar saya tidak pernah meninggalkan metode ceramah, tetapi terkadang saya selipkan juga metode diskusi untuk menarik perhatian siswa. Selain itu kami dari pihak guru juga berusaha untuk mempelajari metode pembelajaran yang baru hanya saja kami masih belum sepenuhnya mempraktekkan.⁸⁰

c. Upaya Sekolah Dalam Sarana Prasarana

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Kualitas guru dapat ditunjang dengan adanya media pembelajaran, mustahil jika lembaga pendidikan bermutu tanpa dilengkapi dengan hal tersebut. Akan tetapi kenyataan di lapangan ditemui tidak adanya perhatian hal ini dan di sekolah ini terdapat media pendidikan yang hanya seadanya.

Hal ini juga di kuatkan berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Asnizar Polem selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

Media pembelajaran memang sangat penting dalam proses pembelajaran, saya selaku guru pelajaran pendidikan agama Islam tidak dapat berbuat banyak. Memang untuk media pembelajaran di sekolah ini masih sangat terbatas, untuk membantu pemahaman dan pengetahuan siswa, biasanya saya menyuruh mereka untuk mencari referensi di luar sekolah

⁸⁰ Asnizar Polem, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 22 Desember 2022.

seperti di internet dan banyak membaca buku Pendidikan Agama Islam.⁸¹

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seperti ruang belajar, poster berbasis agama, infokus, buku paket, spidol, papan tulis, dan lainnya.

Guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya untuk keberhasilan proses pembelajaran dalam hal pemanfaatan sarana dan prasarana seperti menggunakan laptop, HP dan speaker untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa terlaksana dengan baik.

D. Analisis Hasil Penelitian

1. Problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona

Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam banyak sekali permasalahan yang dihadapi untuk menyampaikan sebuah materi seringkali permasalahan tersebut menjadi hambatan untuk mencapai tujuan secara maksimal, probematika tersebut antara lain:

- a. Problematika Anak Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

⁸¹ Asnizar Polem, S.Pd. Guru Pendidikan Agama Islam, *wawancara*, di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 22 Desember 2022.

Sebagaimana Peserta didik adalah pihak yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam. Adapun problem dari peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang terjadi di SMP Negeri 6 Bozihona, antara lain :

- a) Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.
 - b) Kurangnya Motivasi Belajar Peserta didik.
 - c) Malas untuk melakukan sholat fardhu secara rutin.
- b. Problematika Pendidik (Guru) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kelambanan dalam belajar kadang disebabkan oleh tidak mencukupinya kegiatan belajar mengajar, buruknya pengajaran, guru yang tidak memadai, materi pelajaran yang sulit sehingga tidak dapat diikuti oleh peserta didik, atau tidak ada kesesuaian antara pelajaran yang ditetapkan dan bakat anak. Adapun problem yang dihadapi oleh guru PAI, antara lain :

- a) Minimnya kompetensi guru dalam menguasai kelas dan peserta didik
- b) Kurang dalam Penguasaan Materi

Dalam proses pendidikan khususnya pendidikan disekolah, pendidik memegang peranan yang paling utama. sebagaimana dalam Q.S. al-Baqarah (2): 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ
 آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
 وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui (al-Baqarah:151).⁸²

Ayat ini menerangkan bahwa seorang pendidik adalah pewaris nabi yang mempunyai peranan penting dalam merubah dinamika kehidupan primitif menuju kehidupan madani. Pendidik dalam Islam juga dikatakan sebagai siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.⁸³

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa guru yang mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang dalam penguasaan materi hal ini dapat dilihat dari ketika guru menjelaskan di depan kelas intonasi suara guru yang terlalu pelan sehingga peserta didik yang duduk di belakang kurang memahami

⁸² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014), h. 67

⁸³ Muzayyin Arifin, *Fislat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), h. 67

isi materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Nia Rahmadani Caniago, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, mengatakan bahwa Kalau pelajaran Pendidikan Agama Islam saya kurang ngerti karena guru yang jelasin terlalu lembut, guru nya juga gak tegas jadi kelasnya bising buk, mau dengarkan gurunya jelaskan pun susah jadi kurang konsen kalau mau belajar.⁸⁴

Berdasarkan hasil penelitian problematika pembelajaran pendidikan agama Islam yang terdapat di SMP Negeri 6 Bozihona yaitu Peserta didik tidak termotivasi serta kurang konsentrasi dalam belajar Pendidikan Agama Islam, kurangnya pengetahuan dasar siswa akan agama Islam karena keluarga kurang mendukung anak untuk mendalami pengetahuan tentang agama Islam. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pendidik adalah penentu keberhasilan pembelajaran di kelas.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan yang paling nampak yaitu dari faktor pendidik. Pendidik adalah penentu keberhasilan pembelajaran di kelas. Penggunaan metode yang kurang variatif serta motivasi terhadap peserta didik yang kurang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan akan terjadi jika kualitas sumber daya manusianya meningkat

⁸⁴ Nia Rahmadani Caniago, Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bozihona, *Wawancara* di SMP Negeri 6 Bozihona, pada tanggal 21 Desember 2022.

karena, dipundak gurulah tertumpu harapan memperbaiki situasi pendidikan.

c. Problematika Sarana dan Prasarana

Problematika sarana dan prasarana Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona yaitu:

- 1) Masih terbatasnya media pembelajaran di SMP Negeri 6 Bozihona
- 2) Media yang digunakan masih tradisional yaitu spidol, papan tulis dan buku paket.

Keterbatasan media pembelajaran di SMP Negeri 6 Bozihona seperti buku paket ini masih bisa di upayakan pihak sekolah untuk memperbanyak agar siswa tidak terganggu dalam proses pembelajaran. Dan guru juga berupaya kreatif dan kaya ilmu pengetahuan serta dalam mengelola media dengan baik. Walaupun guru masih menggunakan media yang tradisional seperti spidol, papan tulis dan buku paket, tidak menutup kemungkinan proses pembelajaran akan tidak berjalan dengan baik, maka sebaliknya jika guru itu bagus dalam mengelola media dan menguasai materi serta siswanya di ruang belajar, proses pembelajaran akan semakin lebih baik dan kondusif. Misalnya pihak sekolah memiliki ruang khusus untuk pembelajaran agama yang berisi alat-alat belajar agama seperti ada laptop untuk digunakan sebagai audio visual dalam pembelajaran, speaker, kaset

berisi tentang keagamaan, infokus, layar untuk infokus, radio, poster-poster tentang agama, dan sebagainya yang akan digunakan untuk proses pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh sehingga pembelajaran tetap menyenangkan dan tercapailah pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Upaya-Upaya Yang Dilaksanakan Dalam Mencapai Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Bozihona

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan, Idanogawo, Kabupaten Nias.

a. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona

ini memiliki upaya untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Berupaya mempelajari metode-metode dalam mengajar dengan baik yang akan digunakan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 2) Berupaya memvariasikan metode dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan

- 3) Berupaya memanfaatkan fasilitas pribadi untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti HP, laptop, speaker dan lain sebagainya.

b. Upaya Siswa

Adapun upaya yang dilakukan siswa untuk keberhasilan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona, yaitu:

- 1) Mengikuti pembelajaran dengan baik
- 2) Mendengarkan apa yang disampaikan dan diajarkan guru serta mencatat lalu memahaminya
- 3) Membiasakan diri untuk melaksanakan sholat fardhu

c. Upaya Sekolah Dalam Sarana Prasarana

Pihak sekolah juga berupaya untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona yaitu:

- 1) Menyediakan media pembelajaran, seperti buku paket, spidol, papan tulis dan penghapus
- 2) Menyediakan musholla/masjid untuk tempat belajar praktek pembelajaran Pendidikan Agama Islam
- 3) Menyediakan taman belajar untuk digunakan seperlunya dalam pengaplikasian materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam

E. Keterbatasan Penelitian

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penelitian ini, penulis telah berusaha untuk melakukan penelitian dengan penuh kehati-hatian sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian tidaklah mudah karena adanya berbagai keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan penelitian dan pendeskripsian dalam laporan hasil penelitian. Peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian diantaranya:

1. Masalah data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya informan dalam menjawab pertanyaan yang terdapat pada daftar pertanyaan, tidak dapat peneliti menjamin kejujuran dan objektivitas mereka.
2. Keterbatasan peneliti dalam ilmu pengetahuan.
3. Keterbatasan dana dan tenaga peneliti

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada. Tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu penelitian yang telah dipelajari peneliti selama ini. Berbagai penjelasan dari literatur dan realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin validitasnya. Namun peneliti sadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. makhluk hanyalah diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah, baik yang berupa ayat qouliyah (ucapan) maupun kauniyah (penciptaan). Karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna

menyusun penelitian lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

Kemarin lebih baik dari pada lusa, hari ini lebih baik dari kemarin, besok lebih baik dari pada hari ini. Ungkapan ini lebih tepat jika digunakan dalam merespon setiap masukan yang ada. Dengan demikian, penulis akan tetap berusaha melakukan perbaikan terus untuk lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam sesuai dengan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyangkut aqidah, syariah, Alquran, Ibadah, dan Tarikh. Hal ini dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam agar dapat mencapai fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyangkut pengembangan keimanan, penanaman nilai ajaran agama Islam, penyesuaian mental, perbaikan kesalahan, pencengahan peserta didik dari hal-hal negatif, pengajaran tentang ilmu pengetahuan agama dan penyaluran siswa untuk mendalami pendidikan agama dilakukan guru semaksimal mungkin.
2. Problematika yang ditemukan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias terhadap guru Pendidikan Agama Islam yaitu minimnya kompetensi paedagogik guru dalam menggunakan metode pembelajaran maka upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam memvariasikan dengan metode-metode yang lain. Problematika siswa yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan

guru maka siswa harus lebih giat belajar Serta problematika sarana prasarana yaitu masih menggunakan spidol, buku paket dan papan tulis maka upaya yang dilakukan menambahkan sarana prasarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, baik itu dari pihak sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, maupun dari pihak lainnya. Misal dari guru Pendidikan Agama Islam yang memanfaatkan fasilitas pribadinya untuk keberhasilan pembelajaran seperti HP dan lain sebagainya.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk keberhasilan pembelajaran Pendidikan berusaha memvariasikan metode dalam pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan memanfaatkan waktu dan fasilitas pribadi dengan baik untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Upaya siswa yaitu mendengarkan, mencatat dan memahami apa yang diajarkan atau disampaikan oleh guru dan Serta upaya yang dilakukan pihak sekolah adalah menambah fasilitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti meja guru, infokus, mushollah, poster-poster agama dan lain sebagainya.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias, agar menggunakan metode pembelajaran dan memvariasikan dengan metode yang lain, serta memanfaatkan waktu dan fasilitas pribadi dengan baik untuk keberhasilan pembelajaran.

2. Kepada peserta didik SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias, agar menambahkan les privat membaca dan menulis al-Quran, baik dengan orang tua atau guru mengaji di rumah serta memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru PAI.
3. Kepada pihak sekolah SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias, agar melengkapi fasilitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Labolatorium Agama yang berisi peralatan pembelajaran agama, misalnya laptop/komputer, kaset berisi materi keagamaan, speaker untuk penguat suara, infokus, layar infokus, poster-poster sesuai dengan materi yang diajarkan, WIFI akan memudahkan guru mencari langsung materi serta menampilkannya di layar infokus dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dina Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005),
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010),
- Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, PTK, Dan Penelitian Pengembangan, Edisi Revisi* (Bandung: Cita Pustaka, 2016),
- Asfiati, *Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Medan: Gema Ihsani, 2015),
- Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010),
- Dayun Riadi, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Celebah Timur, 2017),
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2014),
- Haidar Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2004),
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2012),
- Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural* (Jakarta : Rajawali Press, 2014),
- Lexy J. Moleong, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),
- Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Persada Press, 2013),
- Mora Indah, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Siabu Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidempuan, 2016),
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002),
- Muhammad surya. *Psikologi pembelajaran dan pengajaran* (Jakarta : Maha Putra Adidaya, 2003),
- Munisu HW, *Sastra Indonesia* (Bandung:PT. Rosdakarya, 2002),

- Munisu HW, *Sastra Indonesia* (Bandung:PT. Rosdakarya, 2002),
- Muzayyin Arifin, *Fislafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014),
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006),
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000),
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998),
- Renni Ritonga, “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Padangsidimpuan”, *Skripsi*, (FTIK, IAIN Padangsidimpuan, 2015),
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2010),
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran* (Jakarta: Bina Aksara, 1984),
- Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004),
- Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta : Kalimedia, 2015),
- Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),
- Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),
- Sudarsono, *Kamus Koseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005),
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005),
- Tohirin M, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008),
- Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012),
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007),

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Bandung: Kencana, 2006),

Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992),

Zuhairimi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Offset Printing, 2001),

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona.
2. Mengobservasi kompetensi guru bidang studi ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona.
3. Mengobservasi keaktifan siswa ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona.
4. Mengobservasi kelengkapan sarana prasarana ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Kepala SMP Negeri 6 Bozihona.

1. Bagaimana sejarahnya berdirinya sekolah SMP Negeri 6 Bozihona?
2. Apa visi misi sekolah SMP Negeri 6 Bozihona?
3. Bagaimana perhatian siswa terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona?

B. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 6 Bozihona.

1. Apa saja problem dalam melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri Negeri 6 Bozihona?
2. Apa kah siswa termotivasi terhadap proses pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona?
3. Apakah metode dan strategi yang Ibu gunakan bervariasi dalam mengatasi timbulnya permasalahan dalam proses pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona?
4. Bagaimana perhatian siswa terhadap terhadap proses pembelajaran pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona?

5. Bagaimana upaya Ibu dalam mengatasi timbulnya permasalahan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona?

C. Wawancara dengan siswa di SMP Negeri 6 Bozihona kecamatan Idanegawo kabupaten Nias

1. Apa saja problem yang saudara/i rasakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menguasai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran?
3. Apakah saudara/i paham dengan materi yang diajarkan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran?
4. Apakah guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode bervariasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
5. Apakah saudara/i melaksanakan sholat fardhu dalam kehidupan sehari-hari?

Lampiran III

DOKUMENTASI

Ket. SMP Negeri 6 Bozihona, Kecamatan Idanogawo, Kabupaten Nias



Ket. Halaman Depan SMP Negeri 6 Bozihona



Ket. Visi Misi SMP Negeri 6 Bozihona



Ket. Kantor Guru dan Kepala Sekolah



Ket. Wawancara Dengan Siswa





Ket. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Ket. Wawancara Dengan Kepala Sekolah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-4035 /Un.28/E.1/TL.00/12/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 6 Bozihona Idanogawo Kabupaten Nias

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Darni Yanti Harefa
Nim : 1820100031
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bozihona Kec Idanogawo Kab.Nias

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Bozihona Idanogawo Kabupaten Nias"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Padangsidempuan, 6 Desember 2022

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., MA
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN NIAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 IDANOGAWO**

Bozihona, 14 Desember 2022

Kepada Yth : Dekan/Wakil Dekan
Bidang Akademik Universitas
Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di

tempat

SURAT KETERANGAN

No : 421.3/ 205 -SMPN 6 Idg/IDG/2022



Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Idanogawo,
menerangkan bahwa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **DARNI YANTI HAREFA**
NIM : 1820100031
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Bozihona Kec. Idanogawo Kab. Nias

telah mengadakan penelitian di SMP Negeri 6 Idanogawo dari tanggal 13 Desember
2022 s/d 05 Januari 2023.

sesuai pengamatan kami kepada mahasiswa peneliti, lanya bersikap baik dan
melaksanakan penelitiannya secara benar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.


Kepala Sekolah,

EMILIA WARUWU, S.Ag
NIP 19780701 200605 2 002